

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pondasi dalam pelaksanaan penelitian ialah metode penelitian. Metode penelitian akan menuntun jalannya penelitian supaya hasil yang diperoleh relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dari sudut pandang pemustaka sebagai pengguna dalam penggunaan aplikasi perpustakaan digital Candil di masa pandemi COVID-19. Pemilihan metode penelitian didasarkan pada rumusan masalah yang terdapat pada bab 1. Rumusan masalah pada penelitian ini bersifat deskriptif yang mana tidak membuat perbandingan variabel juga tidak mencari hubungan dari beberapa variabel.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sarwono (2018, hlm. 250) "...pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang bertumpu pada apa yang disebut dengan fungsionalisme struktural, realisme, positivisme, behaviourisme dan empirisme yang intinya menegaskan pada hal-hal yang bersifat kongkrit, uji empiris dan fakta-fakta yang nyata." Peneliti memakai pendekatan kuantitatif dalam penelitian karena data yang digunakan ialah berupa angka-angka yang kemudian dianalisis dengan statistik sehingga hasil persepsi pemustaka terhadap penggunaan Candil kongkrit dan objektif.

Adapun jenis metodenya ialah metode survei. Metode survei dapat digunakan dalam menghimpun data untuk menerangkan suatu populasi yang begitu luas sehingga hasil penelitian cenderung *general*. Variabel pada penelitian ini ialah variabel tunggal, yaitu persepsi pemustaka dalam penggunaan aplikasi Candil (Maca Dina Digital Library) di masa pandemi COVID-19.

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan yang akan terlibat di dalam penelitian ini adalah pemustaka/pengguna aplikasi Candil selama pandemi COVID-19. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Daerah Provinsi Jawa Barat sebagai pemilik resmi aplikasi Candil (Maca Dina Digital Library).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan populasi yang nantinya akan dijadikan subjek penelitian. Populasi dapat diartikan sebagai sekelompok objek yang memiliki kriteria tertentu dimana sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini ialah pengguna (pemustaka) aplikasi perpustakaan digital Candil selama pandemi COVID-19 yang peneliti tentukan dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Jumlah populasi yang diambil berasal dari jumlah pengunjung aplikasi Candil selama satu tahun terakhir yaitu dimulai dari bulan September 2020 hingga Agustus 2021.

Tabel 3.1  
Jumlah Kunjungan Candil September 2020-Agustus 2021

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Kunjungan</b>
September 2020	4.316
Oktober 2020	7.867
November 2020	11.405
Desember 2020	7.771
Januari 2021	7.293
Februari 2021	5.583
Maret 2021	5.385
April 2021	4.606
Mei 2021	3.671
Juni 2021`	4.132
Juli 2021	3.428
Agustus 2021	3.181

<b>Jumlah Total</b>	<b>68.638</b>
---------------------	---------------

(Sumber: Data Dispusipda Jabar, 2021)

### 3.3.2 Sampel

Setelah populasi ditentukan, maka selanjutnya peneliti menentukan sampel. Sampel yang terbentuk ialah yang mencerminkan dari populasi. Pada penelitian ini peneliti memakai rumus Slovin untuk mencari besar sampel, berikut rumusnya:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

(Sumber: Sugiyono, 2019, hlm. 137)

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampel error)

Untuk tingkat kesalahan sampel, peneliti menggunakan nilai persisi sebesar 10% atau 0.1, sehingga besar sampel yang diperoleh ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{68638}{1 + 68638 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{68638}{1 + 68638 (0.01)}$$

$$n = \frac{68638}{1 + 686.38}$$

$$n = \frac{68638}{687.38}$$

$$n = 99.79 \approx 100$$

Berdasarkan hasil n sebesar 99.79, peneliti membulatkan menjadi 100. Maka dari itu, jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 100 pengguna (pemustaka).

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan jenis teknik *sampling (probability sampling)* yaitu *simple random sampling*. Pada *simple random sampling*, populasi dianggap homogen sehingga

setiap anggotanya memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Salah satu langkah perlu dilakukan di dalam sebuah penelitian ialah mempersiapkan instrumen. Instrumen dibuat untuk pengukuran fenomena yang sedang diteliti dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu kuesioner (angket). Kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan akan diberikan kepada responden untuk dapat dijawab. Jenis kuesioner yang dipilih oleh peneliti ialah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah tersedia jawabannya untuk dapat dipilih oleh responden. Setelah kuesioner dijawab oleh responden, maka akan memperoleh nilai/skor. Adapun skala pengukuran data yang akan digunakan oleh peneliti ialah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 146) “skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Berikut skor yang akan diberikan kepada responden:

Tabel 3.2  
Skor Skala *Likert*

Kategori	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Agar mendapatkan gambaran jelas dalam penyusunan instrumen penelitian, maka dibuat kisi-kisi instrumen untuk mempermudah. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan teori/model yang digunakan oleh peneliti yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM). *Technology Acceptance Model* (TAM)

berprinsip pada persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang mempunyai hubungan untuk memprediksi sikap dalam menggunakan sistem informasi. Persepsi Kebermanfaatan (*perceived usefulness*) ialah kepercayaan pengguna akan menggunakan sistem informasi dapat bermanfaat/membantu pekerjaannya. Persepsi kebermanfaatan akan menjadi suatu keputusan pengguna untuk menggunakan sistem informasi atau tidak. Indikatornya antara lain: mempercepat pekerjaan; meningkatkan kinerja; meningkatkan produktivitas; efektivitas; mempermudah pekerjaan; bermanfaat. Selanjutnya Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) ialah pernyataan mengenai persepsi pengguna mengenai kemudahan dari sistem informasi, termasuk bebas dari usaha besar. Persepsi kemudahan akan mengungkapkan alasan pengguna menggunakan sistem dan juga dapat diterima oleh pengguna. Indikatornya antara lain: mudah dipelajari; dapat dikontrol; jelas dan dapat dipahami; fleksibel; mudah menjadi mahir; mudah digunakan. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini, dimuat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Technology Acceptance Model (TAM)	Perceived Usefulness (Kebermanfaatan)	Work more quickly (Mempercepat pekerjaan)	1,2	3	3
		Job performance (Meningkatkan kinerja)	4,5,6		3
		Increase productivity	7,8	9	3

	(Meningkatkan produktivitas)			
	<i>Effectiveness</i>	10,11	12	3
	(Efektivitas)			
	<i>Makes job easier</i>	13,14,15		3
	(Mempermudah pekerjaan)			
	<i>Useful</i>	16,17,18		3
	(Bermanfaat)			
<i>Perceived Ease of Use</i> (Kemudahan Penggunaan)	<i>Easy to learn</i>	19,20	21	3
	(Mudah dipelajari)			
	<i>Controllable</i>	22,23,24		3
	(Dapat dikontrol)			
	<i>Clear &amp; Understandable</i>	25,26,27		3
	(Jelas dan dapat dipahami)			
	<i>Flexible</i>	28,29,30		3
	(Fleksibel)			
	<i>Easy to Become Skillful</i>	31,32	33	3
	(Mudah menjadi mahir)			
	<i>Easy to Use</i>	34,35,36		3
	(Mudah digunakan)			

(Sumber: Konstruksi Penulis)

### 3.4.1 Uji Validitas Instrumen

Untuk mengetahui kelayakan dan keabsahan suatu butir pertanyaan dalam sebuah instrumen, perlu dilakukan uji validitas instrumen.

Sebelumnya, peneliti melakukan uji validitas kepada *expert judgment* (orang ahli) untuk memberikan penilaian terhadap instrumen. Selanjutnya peneliti melaksanakan uji coba instrumen kepada 30 orang. Uji validitas dibantu dengan *software Microsoft Excel* dan *IBM SPSS 20* dengan menggunakan *Pearson Product Moment*. Adapun rumus untuk uji validitas ialah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

(Sumber: Winarni, 2018, hlm. 136)

Keterangan:

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi *r product moment*

$N$  = jumlah seluruh sampel

$\sum x$  = skor soal

$\sum y$  = skor total

Item instrumen dapat disebut valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Besar  $r_{tabel}$  diambil dari tingkat signifikansi 5% berjumlah responden 30 orang yaitu 0,361.

Tabel 3.4  
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Nomor Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Validitas
1	0,523	0,361	Valid
2	0,495	0,361	Valid
3	0,139	0,361	Tidak Valid
4	0,333	0,361	Tidak Valid
5	0,671	0,361	Valid
6	0,633	0,361	Valid
7	0,624	0,361	Valid
8	0,584	0,361	Valid
9	0,130	0,361	Tidak Valid
10	0,554	0,361	Valid
11	0,643	0,361	Valid

12	0,195	0,361	Tidak Valid
13	0,616	0,361	Valid
14	0,630	0,361	Valid
15	0,675	0,361	Valid
16	0,579	0,361	Valid
17	0,797	0,361	Valid
18	0,747	0,361	Valid
19	0,702	0,361	Valid
20	0,790	0,361	Valid
21	0,050	0,361	Tidak Valid
22	0,637	0,361	Valid
23	0,532	0,361	Valid
24	0,554	0,361	Valid
25	0,685	0,361	Valid
26	0,685	0,361	Valid
27	0,687	0,361	Valid
28	0,633	0,361	Valid
29	0,629	0,361	Valid
30	0,272	0,361	Tidak Valid
31	0,653	0,361	Valid
32	0,559	0,361	Valid
33	0,321	0,361	Tidak Valid
34	0,495	0,361	Valid
35	0,641	0,361	Valid
36	0,742	0,361	Valid

(Sumber: Konstruksi Penulis)

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat item yang tidak valid sebanyak 7 item yaitu nomor 3, 4, 9, 12, 21, 30, 33. Item-item tersebut yang tidak valid tidak akan digunakan dalam penelitian, sehingga hanya 29 item valid yang akan digunakan dalam penelitian.



### 3.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui kestabilan dari sebuah instrumen pada penelitian perlu dilakukan uji reliabilitas, sehingga instrumen tersebut dapat diandalkan karena memperlihatkan hasil yang relatif sama walaupun dilakukan berkali-kali. Peneliti menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan *IBM SPSS 20* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Sumber: Winarni, 2018, hlm. 137)

Keterangan:

- r = koefisien reliabilitas instrumen  
 k = jumlah butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir  
 $\sigma_t^2$  = varian total

Suatu instrumen dinilai reliabel jika koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* >  $r_{\text{tabel}}$ ,  $r_{\text{tabel}}$  dari N sebesar 30 dengan signifikansi 5% ialah 0,361.

Tabel 3.5  
 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Cronbach's Alpha	N of items
0,922	36

(Sumber: Konstruksi Penulis)

Berdasarkan data tersebut, nilai *alpha cronbach* sebesar 0,922.  $0,922 > 0,361$ , maka instrumen dapat dinyatakan reliabel.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Pada sebuah penelitian, terdapat tahapan yang peneliti lakukan secara sistematis agar mendapat hasil yang terjamin kebenarannya. Tahapan tersebut diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal ini yaitu tahap persiapan, peneliti merancang penelitian diantaranya menentukan masalah, selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan serta menentukan teori yang relevan, kemudian merumuskan masalah, memilih pendekatan, menentukan populasi dan sampel, menentukan teknik pengumpulan data (kuesioner), menyusun instrumen penelitian, dan menentukan teknik analisis data.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengujian instrumen, kemudian menyebarkan kuesioner kepada responden (mengumpulkan data), menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

## 3. Tahap Pelaporan

Pada tahap terakhir yaitu tahap pelaporan, peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh serta dianalisis. Penyusunan laporan berpedoman dengan penulisan karya tulis ilmiah yang disebut skripsi.

### 3.6 Analisis Data

Selepas data terkumpul, langkah selanjutnya ialah analisis data. Peneliti menggunakan jenis analisis statistik deskriptif pada penelitian ini. Statistik deskriptif cocok dipakai untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang diperoleh sebagaimana adanya tanpa menyimpulkan yang berlaku pada populasi/generalisasi. Data yang terkumpul akan dihitung persentasenya dan disajikan dalam bentuk tabel.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor

f = Jumlah jawaban yang diperoleh

n = Jumlah responden (sampel)

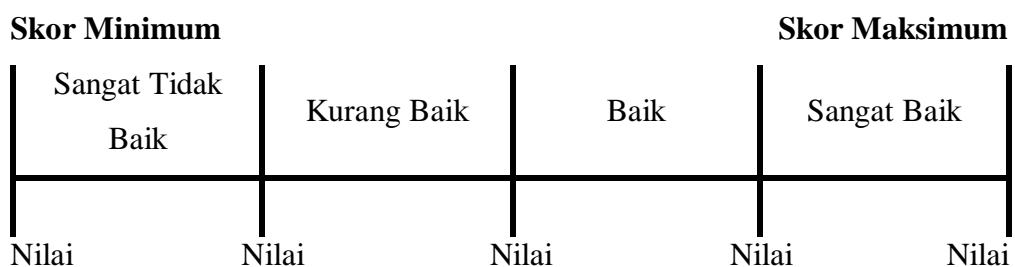
Hasil persentase yang telah diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam parameter berikut:

0%	: Tidak ada
1% - 25%	: Sebagian kecil
26% - 49%	: Kurang dari setengahnya/hampir setengah
50%	: Setengahnya
51% - 75%	: Lebih dari setengahnya
76% - 99%	: Sebagian besar/hampir seluruhnya
100%	: Seluruhnya

Selanjutnya untuk menganalisis data responden, peneliti menggunakan *rating scale*. *Rating scale* dapat diartikan sebagai penafsiran data mentah yang berupa angka ke dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2019, hlm. 151). Adapun rumus dari *rating scale* ialah sebagai berikut:

- Nilai indeks minimum =  $\frac{\text{skor minimum} \times \text{jumlah pernyataan} \times \text{jumlah responden}}{\dots}$
- Nilai indeks maksimum =  $\frac{\text{skor maksimum} \times \text{jumlah pernyataan} \times \text{jumlah responden}}{\dots}$
- Nilai interval =  $\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}$
- Jarak interval =  $\text{nilai interval} \div \text{jenjang}$
- Persentase skor =  $\left( \frac{\text{total skor}}{\text{nilai indeks maksimum}} \right) \times 100\%$

Jika data tersebut sudah ditemukan, maka data akan dikategorikan dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 3.1 Kategori Hasil Perhitungan Data

Setelah melakukan analisis data, maka penarikan kesimpulan dapat dilakukan.